

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan yang mengganggu seluruh aktifitas masyarakat Indonesia di berbagai aspek dan berdampak pada sektor perbankan. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha (Ilhami & Thamrin, 2021). Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kinerja industri perbankan dalam negeri. Dilihat dari sisi profitabilitas, laba bersih mayoritas bank BUMN mengalami penurunan signifikan. Berdasarkan nilainya, laba PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk atau BRI masih menjadi yang paling tinggi yaitu Rp 18,66 triliun. Namun, laba bersih ini turun hingga 45,78% dibanding tahun 2019 senilai Rp 34,41 triliun. Laba bersih PT. Bank Mandiri Tbk senilai Rp 17,11 triliun mengalami penurunan hingga 37,71% dari tahun sebelumnya Rp 27,48 triliun. Laba bersih PT. Bank Negara Indonesia Tbk juga mengalami penurunan hingga 76,68% dari tahun sebelumnya Rp 15,38 triliun. Sementara, laba bersih PT. Bank Tabungan Negara Tbk memiliki nilai paling kecil sebesar Rp 1,6 triliun. Namun, laba bersih BTN ini menjadi satu-satunya yang tumbuh bahkan signifikan sebesar 666,51% (Katadata, 2021).

Rentabilitas menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja suatu bank. Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas sendiri dapat menunjukkan sejauh mana perbankan mampu untuk mengelola aset yang ada untuk meningkatkan laba

perbankan tersebut (Saputro dkk, 2022). Salah satu indikator yang dapat mengukur rentabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan atau bank memperoleh *earning* dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Afriyeni, 2017). Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan keuntungan yang lebih besar dan menggambarkan bahwa performa suatu bank pada posisi yang sangat baik (Wijaya, 2018).

Kecukupan modal, perputaran piutang, dan risiko kredit merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas. Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan adanya risiko kerugian (Sarmigi dkk, 2022). Kecukupan modal sendiri dapat dinyatakan dengan suatu rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin besar kesempatan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba karena adanya modal yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Fajari & Sunarto (2017) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan pada penelitian yang dilakukan Nadillah & Muniarty (2021) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Perputaran piutang merupakan frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam satu periode misalnya dalam periode tahun (Sugeng, 2017). Perputaran piutang menggambarkan upaya untuk mengetahui seberapa seringnya piutang menjadi kas pada satu periode. Semakin cepat perputaran piutang berputar, maka semakin cepat bank memperoleh laba dari penjualan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Susila (2020) menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Swandewi, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko kredit menggambarkan risiko kerugian yang sedang dialami oleh bank yang berkaitan dengan debitur tidak mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh beserta bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Risiko kredit mempunyai dampak pada kemampuan dan kelancaran dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas (Saryanto dkk, 2021). Risiko kredit dapat dinyatakan dengan suatu rasio yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi NPL yang diperoleh bank menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya dikarenakan kualitas kredit bank semakin buruk, yang menggambarkan bahwa jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Rahayu, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) menunjukkan hasil bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan Lestari & Manda (2021) menunjukkan hasil bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, disebutkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh kecukupan modal, perputaran piutang, dan risiko kredit terhadap rentabilitas yang dimana beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kecukupan modal, perputaran piutang, dan risiko kredit berpengaruh terhadap rentabilitas. Namun pada beberapa penelitian lainnya

disebutkan bahwa kecukupan modal, perputaran piutang, dan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

Penelitian ini menggunakan bank konvensional BUMN sebagai objek dari penelitian. Bank BUMN dipilih sebagai objek dari penelitian karena bank BUMN dinilai sebagai bank yang memiliki pengaruh yang besar dalam industri perbankan di Indonesia dan bank BUMN memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi mengingat dalam kehidupan sehari - hari kegiatan masyarakat Indonesia tidak lepas dari jasa perbankan.

Berdasarkan fenomena rentabilitas yang ada, membuktikan bahwa persoalan rentabilitas yang terjadi di bank BUMN menjadi persoalan yang unik untuk dikaji mengingat rentabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa bank dalam keadaan sehat. Karena alasan tersebut dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh rentabilitas, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap rentabilitas pada bank konvensional BUMN di Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas pada bank konvensional BUMN di Indonesia?
3. Apakah Risiko kredit berpengaruh terhadap rentabilitas pada bank konvensional BUMN di Indonesia?
4. Apakah kecukupan modal, perputaran piutang, dan risiko kredit berpengaruh secara bersama - sama terhadap rentabilitas pada bank konvensional BUMN di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap rentabilitas pada bank konvensional BUMN di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas pada bank konvensional BUMN di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap rentabilitas pada bank konvensional BUMN di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, perputaran piutang, dan risiko kredit terhadap rentabilitas pada bank konvensional BUMN di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi bank konvensional BUMN
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran atau masukan yang bermanfaat bagi bank konvensional BUMN.
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan mahasiswa lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dan hasil penelitian ini nantinya akan disumbangkan kepada Universitas sebagai tambahan bahan referensi.
3. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kecukupan modal, perputaran piutang, dan risiko kredit.